

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah badan usaha yang dilakukan oleh perorangan maupun kelompok untuk memproduksi barang maupun jasa (Mariana, 2012). Undang–Undang tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai salah satu kegiatan usaha yang bertujuan untuk memperluas peluang kerja dan memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat luas, proses peningkatan pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan merealisasikan stabilitas ekonomi nasional secara keseluruhan.

Dalam bukunya Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia, pada tahun 1997/1998 saat terjadinya krisis ekonomi global yang mengakibatkan Indonesia mengalami inflasi berlebihan, sektor UMKM masih mampu bertahan. Oleh karena itu, dalam menghadapi krisis dan memulihkan kembali perekonomian Indonesia, pemerintah mendorong pengembangan UMKM sebagai motor ekonomi masyarakat Indonesia untuk menjadikan tulang punggung perekonomian Indonesia (Tulus Tambunan).

Keberhasilan UMKM tidak terlepas dari pemanfaatan informasi akuntansi untuk mendukung kegiatan UMKM. Dalam menjalankan UMKM perlu adanya informasi mengenai pengetahuan akuntansi dalam menyusun laporan keuangan, karena laporan keuangan itu terdapat bahasan bisnis berupa informasi yang dapat dilihat dari kondisi kesehatan keuangan suatu usaha tersebut. Laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Informasi ini penting bagi para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, manajemen, dan pihak lain yang berkepentingan. Secara eksternal, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menghadapi tantangan berupa persaingan pasar yang semakin

terbuka. Sementara secara internal, UMKM kerap mengalami kendala dalam hal penyediaan serta pemanfaatan informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial. (Firdarini, 2020).

Kegagalan UMKM dalam menjalankan usaha yaitu diakibatkan oleh ketidakpahaman terhadap penggunaan informasi akuntansi. Seperti yang disampaikan oleh Sih Darmi dan J widiantmo (2003) dalam penelitian (Umami et al., 2020) yang menyatakan bahwa masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha UMKM yaitu adalah terbatasnya pemanfaatan informasi akuntansi dalam melakukan bisnis dan usaha.

Banyak UMKM yang memulai usahanya tanpa melalui proses analisis kelayakan usaha yang memadai, terutama dari aspek pemasaran dan keuangan. Akibatnya, usaha tersebut rentan mengalami kegagalan dalam waktu singkat. Di Kota Jambi, fenomena ini terlihat dari banyaknya usaha kecil yang tidak bertahan lebih dari satu tahun karena tidak memahami potensi pasar maupun manajemen keuangan yang sehat. Penggunaan informasi akuntansi yang baik dapat menjadi solusi untuk mengurangi risiko kegagalan tersebut, namun hal ini masih jarang dilakukan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis kelayakan usaha yang komprehensif dengan meninjau aspek pemasaran, keuangan, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman usaha mengenai informasi akuntansi. Analisis ini perlu memahami bagaimana aspek dalam penggunaan informasi akuntansi yang efektif bagi UMKM di Kota Jambi.

Keterbatasan pengetahuan dalam UMKM menjadi faktor yang paling sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi yang mengakibatkan UMKM yang sering mengalami kegagalan dalam keberlangsungan usaha untuk jangka waktu yang panjang. Keterbatasan tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak mengenal apa itu akuntansi, kurang teliti dan rajin dalam melaksanakan pembukuan akuntansi, kurangnya pelatihan yang diberikan baik di instansi pemerintah maupun di masyarakat dan tidak adanya kecukupan finansial untuk mempekerjakan akuntan untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan akuntansi, (Kurniawansyah, 2016) . Para pelaku

usaha selalu beranggapan dalam pencatatan akuntansi itu tidak penting dan membuang waktu dan tenaga bagi para pelaku UMKM (Kurniawansyah, 2016)

Kenyataannya, Pelaku UMKM masih merasa sulit dengan pelaksanaan pembukuan akuntansi yang menyediakan laporan keuangan yang informatif. Hal tersebut karena lemahnya kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha terutama mengenai pengetahuan tentang akuntansi untuk mengelola keuangan usahanya dalam menyediakan informasi akuntansi yang informatif. Keterbatasan pengetahuan dalam pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan akuntansi bukan merupakan hal yang penting bagi UMKM menyebabkan UMKM tidak atau belum memiliki dan mengelola catatan akuntansi secara ketat dan disiplin dengan pembukuan yang teratur dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya (Rudiantoro & Siregar, 2012)

Tidak hanya lemahnya kemampuan pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi untuk mengelola usahanya, kurangnya motivasi kerja para pelaku UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dalam rangka menciptakan usaha agar berkembang masih rendah. Hal seperti inilah apabila dibiarkan begitu saja tentunya akan membuat usaha yang dimiliki cenderung tidak mampu mengikuti persaingan usaha yang semakin kompetitif. Seperti yang diungkapkan penelitian (Riyadi & Rismawandi, 2020) bahwa seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun usahanya agar semakin berkembang. Keadaan diatas menguatkan bahwa, pengetahuan seorang pelaku usaha dalam memahami akuntansi, pengalaman dalam menjalankan usaha serta motivasi kerja yang tinggi bisa menjadi aspek penting yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang dalam menerapkan informasi akuntansi pada usaha mereka. (Kiryanto, 2001) Dalam pengetahuan seseorang untuk memahami akuntansi, dapat meningkatkan motivasi yang tinggi agar menjadi aspek penting yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang dalam menjalankan usahanya.

Suatu usaha bisnis dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila didukung dengan ketersediaan dana yang baik dan mencukupi. Bila suatu usaha bisnis tidak berjalan dengan baik seperti tidak memenuhi permintaan barang dan jasa sesuai dengan jumlah dan kriteria pelanggan maka bisnis tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan proses produksinya, maka sudah bisa dianggap usaha tersebut akan terancam gagal atau bangkrut. Apabila semakin terus menerus, hal tersebut akan mengancam usaha yang seharusnya memberikan layanan kepada masyarakat yang harus memenuhi kepuasan pelanggan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawansyah, 2016) yang menyatakan bahwa pencatatan akuntansi sulit dilakukan karena terbatasnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM, kebutuhan akan penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Kendala utama pelaku UMKM dalam pembuatan pencatatan akuntansi adalah kurangnya tingkat pengetahuan dan dan pemahaman akan akuntansi, serta persepsi pelaku UMKM akan pembuatan catatan akuntansi nantinya akan menyita waktu dan biaya yang menyebabkan pelaku UMKM enggan untuk membuat catatan akuntansi perusahaannya. Catatan atas akuntansi perusahaan ini nantinya akan menghasilkan laporan keuangan sehingga mampu membantu pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ni Made Intan Prihandani, Putu Dian Pradnyanitasari dan Komang Adi Kurniawan (2020) dimana pengetahuan akuntansi sangat berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Selain itu, persaingan yang semakin ketat di pasar menjadi tantangan lain yang membutuhkan strategi pemasaran yang lebih inovatif dan efektif. Namun, banyak UMKM yang masih memiliki pendekatan pemasaran yang kurang strategis sehingga sulit bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Keadaan ini diperburuk oleh ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, yang menunjukkan lemahnya pengelolaan aspek keuangan.

Berdasarkan fenomena ini, penting untuk melakukan analisis kelayakan usaha yang mencakup aspek pemasaran, keuangan, pengetahuan akuntansi, dan pengalaman usaha. Penelitian ini difokuskan pada UMKM di Kota Jambi untuk memberikan solusi yang relevan dan dapat meningkatkan keberlanjutan serta daya saing UMKM di wilayah Kota Jambi.

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang berada di Kota Jambi yaitu analisis kelayakan usaha yang ditinjau dari aspek pemasaran dan keuangan serta pengetahuan dan informasi mengenai akuntansi. Adapun tujuannya penelitian ini untuk mengetahui kelayakan UMKM tersebut apakah sudah memenuhi kelayakan usaha dalam aspek pemasaran, aspek keuangan dan pengetahuan akuntansi terhadap informasi akuntansi. Dalam konteks ini, khususnya UMKM merupakan salah satu usaha yang menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat. UMKM saat ini sangat populer dikalangan masyarakat khususnya di Kota Jambi.

Berdasarkan hal hal tersebut di atas yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul —**Analisis Kelayakan Usaha, Ditinjau Dari Aspek Pemasaran, Aspek Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, Dan Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Jambi**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah aspek pemasaran berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Jambi?
2. Apakah aspek keuangan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Jambi?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Jambi?
4. Apakah pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka dalam tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui aspek pemasaran berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Jambi
2. Mengetahui aspek keuangan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Jambi
3. Mengetahui pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Jambi
4. Mengetahui pengalaman usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian ini, maka terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dapat dihasilkan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti untuk terus belajar dan mengembangkan diri dalam menggali informasi tentang pengaruh kelayakan usaha, pemahaman akuntansi, serta pengalaman usaha terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

2. Bagi Akademi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar bagi mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan informasi akuntansi, sehingga dapat membantu pelaku usaha dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

3. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengenai pentingnya pengetahuan akuntansi serta penggunaan informasi akuntansi dalam menganalisis kelayakan usaha. Melalui penelitian ini, diharapkan pula bahwa UMKM dapat memperbaiki strategi pengelolaan keuangan mereka, sehingga mampu meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan daya saing usaha.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi, serta pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca mengenai pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Dengan memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif, pembaca diharapkan dapat lebih mampu mengelola aspek keuangan dengan baik, mendukung pengambilan keputusan yang tepat, dan meningkatkan kinerja usaha, khususnya pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang bermanfaat dalam memberikan informasi dan pembekalan kepada para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Jambi mengenai pentingnya pemanfaatan informasi akuntansi. Dengan demikian, para pelaku usaha

diharapkan lebih siap dalam mengelola keuangan secara efektif dan mendukung pengambilan keputusan yang strategis untuk keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.